

BAB V

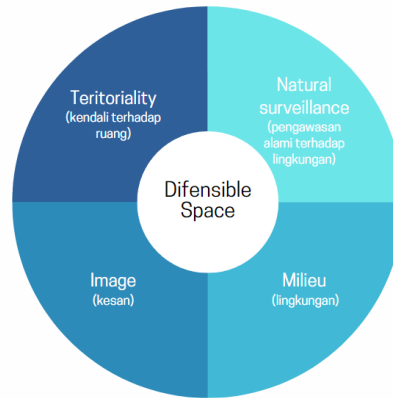
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Penerapan konsep defensible space adalah cara untuk menciptakan lingkungan yang aman. Konsep ini diperkenalkan oleh Oscar Newman pada tahun 1972 dan berfokus pada prinsip-prinsip desain dan pengaturan ruang dengan tujuan mengurangi tingkat kejahatan. Terdapat empat prinsip utama dalam konsep defensible space:

1. Teritorialitas (Kendali Terhadap Ruang): Prinsip ini melibatkan pembatasan ruang hunian dengan jelas. Tujuannya adalah memberikan pemilik atau penghuni ruang rasa kepemilikan yang kuat dan mengontrol atas ruang tersebut. Hal ini penting untuk memberikan mereka rasa memiliki dan pengendalian terhadap lingkungan mereka. Selain itu, prinsip ini juga menciptakan kesan bagi orang luar bahwa mereka memasuki wilayah yang dikelola oleh orang lain.
2. Pengawasan Alamiah Terhadap Lingkungan (Natural Surveillance): Prinsip ini menekankan pentingnya pengawasan alamiah terhadap ruang publik. Ini berarti bahwa desain harus memungkinkan penghuni atau pengguna ruang untuk dengan mudah mengawasi area sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk mendorong pengawasan yang efektif oleh individu atau masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan.
3. Kesan (Image): Prinsip ini mengacu pada kemampuan desain fisik untuk menciptakan kesan atau perasaan keamanan. Desain yang baik harus mampu memberikan kesan rasa aman bagi penghuni atau pengguna ruang. Ini mencakup faktor-faktor seperti pencahayaan yang tepat, tata letak yang terencana dengan baik, dan penggunaan elemen-elemen desain yang memberikan rasa aman.
4. Lingkungan (Milieu): Prinsip ini mencakup unsur-unsur lingkungan yang dapat mendukung keamanan. Ini bisa berarti keberadaan pos polisi atau area publik yang ramai di sekitar wilayah tersebut. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, tingkat keamanan dapat ditingkatkan.

Jadi, konsep defensible space adalah tentang menciptakan ruang yang dapat dikelola dengan baik dan aman melalui prinsip-prinsip seperti teritorialitas, pengawasan alamiah, kesan, dan lingkungan yang mendukung.



*Gambar 5. 1 Prinsip Dasar Defensible Space
Sumber : Dokumen Penulis (2023)*

5.2 Rencana Tapak

Di lokasi situs, ada opsi untuk menggunakan pola desain terpusat, yang bertujuan utamanya adalah untuk memberikan pandangan terhadap fungsi bangunan. Pola ini melibatkan komposisi yang terpusat dan stabil, di mana sejumlah ruang sekunder dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan mendominasi.

Dalam konteks fasilitas kesehatan, diterapkan berbagai jenis taman, termasuk:

1. Taman Kontemplatif: Taman ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan memberikan ketenangan.
2. Taman Restoratif: Fungsi dari taman ini adalah untuk proses penyembuhan dan menciptakan perasaan positif yang lebih baik bagi anak binaan.
3. Taman Penyembuhan: Taman ini bertujuan untuk mengurangi stres dan memberikan perasaan positif bagi pengguna bangunan.

Dengan demikian, penerapan berbagai jenis taman dalam fasilitas kesehatan memiliki tujuan yang berbeda, mulai dari meningkatkan semangat dan ketenangan hingga memfasilitasi proses penyembuhan dan mengurangi stres.

5.3 Rencana Bangunan

5.3.1 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan dalam perancangan redesain Lembaga Pemasayarakatan Khusus Anak Kelas II Bandung menggunakan bentuk awal

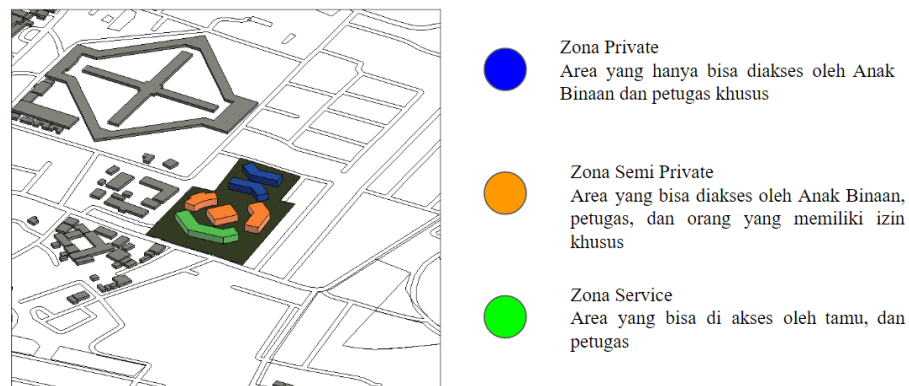
geometri persegi panjang kemudian pemberian zona pemisah sebagai bentuk zona dalam Lapas Anak yang memusat pada satu titik.



Gambar 5. 2 Gubahan Massa
 Sumber : Dokumen Penulis (2023)

5.3.2 Konsep Zoning

Zoning dibagi menjadi 3 bagian, yaitu zona private, semi private, dan servis. Pembagian zona ini dirancang agar anak binaan dapat terpantau dengan baik dari segala arah.

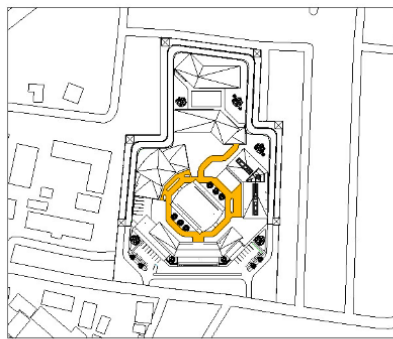



Gambar 5. 3 Konsep Zoning
 Sumber : Dokumen Penulis (2023)

5.3.3 Sirkulasi


Pembagian sirkulasi untuk staff, pengunjung, anak binaan, dan petugas khusus, sebagai salah satu upaya untuk menertibkan dan mendisiplinkan seluruh penghuni LPKA. Berikut penjelasan tentang pembagian sirkulasi :

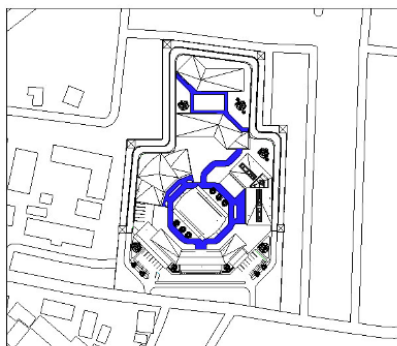
- Sirkulasi staff : Staff hanya dapat mengakses area entrance sampai dengan zona semi private yang terdiri dari kantor, tempat ibadah, ruang workshop, gedung serbaguna, dan sekolah
- Sirkulasi umum : Bagi pengunjung hanya bisa mengakses entrance, dan diperbolehkan masuk jika sudah memiliki izin
- Sirkulasi anak binaan : Anak binaan dapat mengakses area private (asrama) sampai dengan semi private (kantor, tempat ibadah, ruang workshop, gedung serbaguna, dan sekolah). Namun keseluruhan aktivitas disesuaikan dengan jadwal kegiatan
- Sirkulasi petugas khusus : Petugas khusus diberi wewenang untuk mengawasi anak binaan dari berbagai arah. Sirkulasi dibuat mengelilingi site agar semua aktivitas dapat terpantau dengan baik




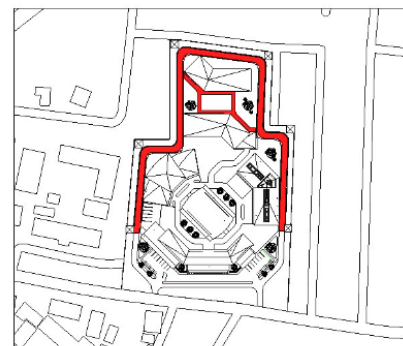
 Sirkulasi Staff




 Sirkulasi Umum



 Sirkulasi Anak Binaan

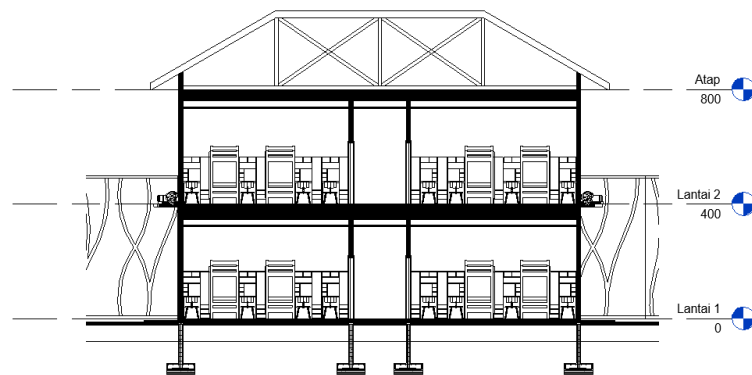


 Sirkulasi Petugas Khusus

Gambar 5. 4 Sirkulasi
Sumber : Dokumen Penulis (2023)

5.3.4 Konsep Struktur

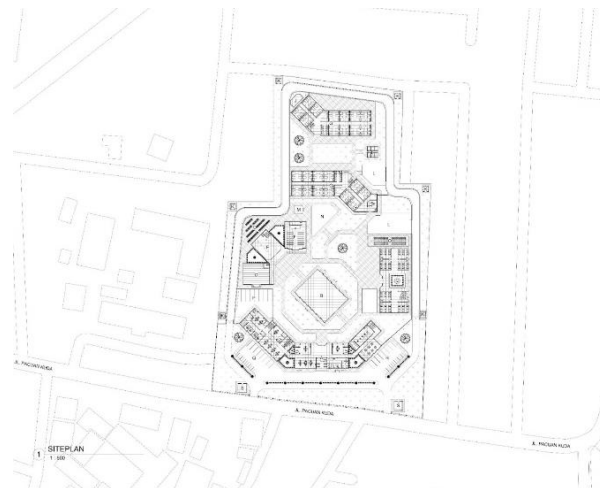
Elemen-elemen struktural seperti pondasi, dinding, tiang, dan rangka atap yang berfungsi sebagai penghubung antara bagian-bagian yang mendukung beban. Di sisi lain, elemen-elemen seperti dinding pemisah, pintu, dan jendela digunakan untuk memisahkan dan mengatur ruang tanpa mendukung beban. Struktur bangunan menggunakan pondasi telapak dengan bentangan kolom 6m dan struktur atap kuda kuda.



Gambar 5. 5 Konsep Struktur
Sumber : Dokumen Penulis (2023)

5.3.5 Penataan Kawasan

Penataan bangunan disesuaikan dengan kategori bangunan dengan zoning.



Gambar 5. 6 Penataan Kawasan
Sumber : Dokumen Penulis (2023)

5.3.6 Konsep Fasad

1. Pencahayaan

Memberikan penerangan tidak langsung yang bersifat hangat pada bangunan melibatkan strategi seperti penempatan lampu di area yang tidak langsung menerangi mata secara langsung. Sebagai contoh, lampu dapat dipasang di langit-langit atau dinding bagian atas, kemudian cahaya tersebut dipantulkan ke seluruh ruangan. Selain itu, dalam rangka memanfaatkan pencahayaan alami pada siang hari, dapat digunakan bukaan pada bangunan, di mana selubung eksterior seperti shading dan light shelf diposisikan di bagian atas jendela. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruangan, sambil juga mengurangi efek silau matahari yang tidak langsung ke dalam ruangan. Melalui penerapan strategi ini, suasana lingkungan dapat diciptakan menjadi lebih alami dan nyaman.



Gambar 5. 7 Eksterior Shading Light Shelf
Sumber : *Designing Buildings* (2020)

2. Penghawaan

Pada bangunan hunian blok untuk Anak Binaan, penggunaan AC tidak diizinkan, sehingga penghawaan alami menjadi penting dan memiliki dampak positif pada penghuni ruangan. Untuk mencapai penghawaan alami, perlu dibuat sistem ventilasi. Prinsip penghawaan alami adalah mengizinkan sirkulasi udara segar masuk ke dalam ruangan. Melalui pengadaan ventilasi, kualitas udara dalam ruangan dapat ditingkatkan. Bangunan yang kurang memiliki ventilasi yang memadai dapat berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan dampak psikologis pada penghuninya.



*Gambar 5. 8 Jendela Wisma
Sumber : Dokumen Penulis (2023)*

3. Aroma

Aroma yang memiliki aroma yang sedap dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi individu, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kecemasan. Di sisi lain, aroma yang tidak menyenangkan memiliki potensi untuk merangsang perasaan cemas, ketakutan, dan stres. Penggunaan tanaman-tanaman aroma terapi seperti geranium, lavender, dan gardenia di dalam ruangan dapat menciptakan efek relaksasi pada penghuninya.



*Gambar 5. 9 Bunga Lavender dan Bunga Chamomile
Sumber : 99.co (2023)*

4. Taman dan Ruang Luar

Alam memainkan peran yang krusial dalam konsep lingkungan penyembuhan. Integrasi elemen-elemen alam seperti rumput, langit, pepohonan, batu, air, dan keberadaan burung memiliki dampak yang signifikan dalam desain taman. Penelitian telah mengindikasikan bahwa individu yang memiliki akses ke alam melalui taman, baik yang berada di dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor), cenderung

memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses ke taman.



*Gambar 5. 10 Green House dan Taman
Sumber : Dokumen Penulis (2023)*

5. Alam Pada Ruang Dalam

Menghadirkan unsur alam ke dalam ruangan dengan cara seperti menambahkan tanaman indoor atau akuarium merupakan solusi yang sederhana. Dengan memasukkan elemen alam ini, ruangan dalam dapat menjadi lebih hijau, dan jendela yang menghadap langsung ke alam dapat memberikan pemandangan alam yang menyegarkan. Memasukkan vegetasi ke dalam ruangan juga memiliki dampak positif pada kualitas udara di dalam ruangan dan memiliki potensi untuk mengurangi tingkat stres dan ketidaknyamanan.



*Gambar 5. 11 Taman Indoor
Sumber : Dokumen Penulis (2023)*

6. Kebisingan, Ketenangan, dan Musik

Bunyi-bunyian memiliki kemampuan untuk menciptakan perasaan ketenangan, terutama ketika bangunan dilengkapi dengan suara-suara alam seperti suara air mengalir atau suara alam seperti angin berdesir dan kicauan burung. Hal ini dapat berdampak positif pada energi spiritual dan memberikan perasaan kedekatan dengan alam.



*Gambar 5. 12 Kolam Budidaya Ikan
Sumber : Dokumen Penulis (2023)*

7. Seni dan Selingan Positif

Seni dan elemen dekoratif memiliki potensi untuk meningkatkan keindahan lingkungan, yang pada gilirannya dapat menciptakan atmosfer yang penuh kebahagiaan. Ketika beberapa karya seni dan dekoratif yang diciptakan oleh Anak Binaan di LPKA dipamerkan di dinding dan lokasi lainnya, hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka.



*Gambar 5. 13 Ruang Pameran
Sumber : Dokumen Penulis (2023)*

8. Warna

Penggunaan warna-warna cerah bertujuan untuk meningkatkan suasana hati yang positif. Kombinasi warna biru dan hijau, misalnya, dapat menciptakan perasaan ketenangan dan mengurangi perasaan depresi. Warna

biru dikenal dapat memberikan efek ketenangan dan meningkatkan suasana hati yang baik. Warna ini juga memiliki kemampuan untuk mengatur denyut nadi dan suhu tubuh, yang berdampak positif pada kinerja jantung dan aliran darah. Di sisi lain, warna hijau sering kali dikaitkan dengan alam dan memiliki efek menenangkan, dapat meredakan stres, serta memberikan perasaan kebahagiaan.



*Gambar 5. 14 Penggunaan Warna Pada Bangunan
Sumber : Dokumen Penulis (2023)*